

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan penguasaan pengetahuan, teknologi, keterampilan, seni dan moral (karakter) bagi peningkatan daya saing sebagai individu agar dapat memberi sumbangan kepada masyarakat lokal, bangsa maupun masyarakat global. Karakter adalah nilai-nilai yang mendasari sikap perilaku, watak dan kepribadian seseorang berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum dan adat istiadat. Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan karakter merupakan upaya mengembangkan karakter yang mencakup kebiasaan dan semangat yang baik, sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dewasa.

Sebagai manusia perlu mengembangkan potensi yang Allah berikan kepada kita melalui sebuah proses yang bertahap, serta bimbingan dari orang lain. Pengembangan ini senantiasa dilakukan dalam kegiatan pendidikan. dan sebagai makhluk yang diharapkan menjadi wakil Tuhan di bumi, manusia secara fitrahnya memiliki sifat peduli sosial serta bertanggung jawab pada lingkungan untuk membangun peradaban, dan menata moralitas. sehingga tercipta keberlangsungan hidup yang seimbang, proposional, dan beraturan. tentu saja potensi pada diri manusia yang telah terkonstruksi melalui pendidikan dan harus dikembangkan pada lingkungan dan pada diri orang lain. sebab, telah menjadi kewajiban bagi setiap manusia untuk memberi manfaat bagi sesama dalam mewujudkan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan. sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT (Qs. At-Taubah: 122).

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْ لَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (122)

Artinya: “ Dan tidak sepatutnya bagi orang- orang mukmin ini semuanya pergi (ke medan perang). mengapa sebagian setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka, dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.²

Menurut Mushtofa Al Maroghi, kandungan ayat tersebut telah menjelaskan bahwa, tujuan utama dari orang- orang yang telah mempelajari ilmu agama dan telah kembali kepada masyarakatnya ialah; mendidik, mengajarkan, membimbing, serta memberi peringatan keras kepada masyarakat tentang bahaya kebodohan dan tidak mengamalkan ilmu yang mereka ketahui. tugas mulia ini dilakukan supaya mereka takut kepada Allah SWT atas segala perintah dan larangan- Nya.³

Secara umum dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab mulia ini khususnya dilakukan oleh guru. guru merupakan pewaris Nabi (*Warasut Al-Anbiya*'), yang pada hakikatnya mengemban misi rahmatan lil 'alamin (membawa rahmat bagi seluruh alam), yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh kepada hukum- hukum Allah guna memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat. kemudian misi ini dikembangkan kepada peserta didik dalam pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi.

Perkembangan zaman yang semakin modern mengindikasikan terjadinya perubahan sikap pada siswa yang dapat menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua di rumah maupun di lingkungan sekolah. karena saat ini tidak sedikit terjadinya perkelahian antar pelajar di sekolah maupun di luar sekolah. pelajar tidak memiliki sikap sopan santun dan tata krama yang baik dalam relasi sosialnya. Menurut Rina Palunga dan Marzuki krisis karakter yang terjadi saat ini terutama di kalangan para pelajar menjadi keprihatinan bagi seluruh lapisan masyarakat terutama para pendidik di sekolah. maka disekolah menjadi tempat

²Kementrian Agama Republik Indonesia, Al Qur'an Dan Terjemahannya, 382.

³ Al- Maraghi, Tafsir, 508.

yang baik untuk meminimalisir krisis moral dan menjadi wadah pembinaan mental- spiritual yang bermuara pada pembentukan karakter. sehingga pengembangan karakter siswa perlu diperhatikan oleh semua pihak, sekolah tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu, tetapi menjadi tempat yang dapat menghasilkan siswa yang cerdas, bermoral dan berkarakter.⁴

UU Nomor 30 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁵

Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai- nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, adil serta membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai- nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. perilaku siswa yang bermoral dipastikan lahir dari budaya sekolah yang bermoral dan budaya bermoral tumbuh dari pribadi- pribadi guru yang bermoral pula. dalam hal ini, budaya sekolah sangat berpengaruh terhadap karakter siswanya. maka dari itu, sekolah perlu evaluasi kembali tentang bagaimana pendidikan karakter itu tetap ada terutama dalam pengajarannya pada pendidikan agama. karena pendidikan agama berperan sangat penting dalam membentuk dan membina karakter siswa agar menjadi lebih baik. bukan hanya pendidikan ilmu umum saja, tetapi pendidikan ilmu agama juga perlu digagas lagi.

Pendidikan agama islam merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagamaan pada anak. maka sebab itu, materi PAI di sekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter. menurut ainiyah menyatakan

⁴ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter (Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial)*, (Indramayu: Cv Adanu Abimata, 2020), Hal. 21- 22

⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), Hal. V

bahwa melalui pembelajaran PAI, siswa diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, diajarkan qur'an dan hadist sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fiqih sebagai rambu- rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah islam sebagai sebuah keteladanan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik atau buruk. oleh karena itu, tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercemin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Keberadaan guru PAI disekolah memegang peran penting untuk pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. melalui pendidikan agama guru dapat mengenalkan kepada peserta didik sekaligus menanamkan nilai- nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan masyarakat yang menjadi bagian dari watak dan kepribadian manusia yang baik.⁷ Pendidikan karakter menjadi hal yang diwajibkan bagi setiap jenjang pendidikan. pendidikan karakter menjadi amunisi pemerintah meredam maraknya penyalahgunaan pengetahuan oleh generasi mendatang. pendidikan karakter menyelaraskan keterampilan dengan nilai- nilai leluhur budaya indonesia sehingga keterampilan tidak disusupi pengaruh asing yang berkedok modernisasi. menteri pendidikan indonesia Nadiem Makarim setelah di lantik memberikan komentarnya yang mengedepankan pendidikan karakter. dalam komentarnya ketika diwawancarai Kompas TV mengatakan bahwa *“harapan saya kedepan adalah untuk menciptakan pendidikan berbasis kompetensi dan berbasis karakter karena itu luar biasa pentingnya untuk kita”* betapa pentingnya pendidikan karakter di mata Bapak Nadiem Makarim.⁸

Dengan demikian, semua pendidik bertanggung jawab atas pembinaan karakter peserta didik pada satuan pendidikan. selain itu, pendidik juga

⁶ Mukri Pahmi, Dkk. *Internalisasi Pembentukan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Pada SMP Negeri 37 Bulukumba*: Journal Of Islamic Education Management, Desember 2019, Vol. 5 No. 2. Hal. 31

⁷Siri Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al- Falah Salatiga*, (Salatiga: Lp2m Iain Salatiga, 2020), Hal 3- 7

⁸Syamsunardi& Nur Syam, *Pendidikan Karakter Keluarga Dan Sekolah*, (Sulsel: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), Hal 6

mempunyai keterampilan melakukan proses pengintegrasian nilai- nilai karakter ke dalam mata pelajaran yang ia ajarkan. keterampilan ini menjadi penting, agar pendidik benar- benar mampu menanamkan atau menginternalisasikan nilai- nilai karakter melalui proses pembelajaran yang ia laksanakan. hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih mudah memahami dan menghayati nilai- nilai karakter yang hendak diinternalisasikan, sehingga peserta didik dapat mengetahui (*Knowing*), merasakan (*Feeling*), dan menyenangkan (*Loving*) nilai- nilai karakter, sehingga memiliki motivasi intrinsik yang dapat melahirkan komitmen dalam mengimplementasikan nilai- nilai karakter secara konsisten dan berkelanjutan.

Dalam hal ini pentingnya pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah menjadi kesadaran masyarakat luas. Namun, pelaksanaannya yang membutuhkan berbagai keterampilan dan kemampuan membuat satuan kependidikan mengalami hambatan yang tak terhindarkan.⁹peneliti memilih tempat penelitian di SMK Tarik Sidoarjo yang merupakan salah satu dari beberapa SMK yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan dan sosial Ma'arif (YPM), dan di SMK YPM 7 Tarik Sidoarjo adalah salah satu lembaga yang dianggap maju dibandingkan sekolah menengah kejuruan lain yang berada di kecamatan Tarik. hal ini pula yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti tempat tersebut. dengan Judul penelitian yang akan diteliti nanti tentang “Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smk Ymp 7 Tarik Sidoarjo”.

Sebagai Guru Pendidikan Agama Islamialah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan peran dan Tugas dalam pembentukan karakter keagamaan. dikhawatirkan akan ada semakin banyak lagi para peserta didik yang tidak memiliki moral dan juga tidak memiliki sifat karakter yang bagus,Maka sebab itu Peran seperti menanamkan akidah atau keyakinan memiliki Tuhan dan menyembah-Nya serta membiasakan untuk berakhlak mulia dalam arti berperilaku baik atau berbudi pekerti luhur dalam interaksi sosial dengan keluarga

⁹Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), Hal 3- 4

maupun masyarakat itu sangatlah penting bagi peserta didik khususnya di SMK YPM 7 Tarik Sidoarjo.

Maka penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat belajar dengan baik ketika menjadi seorang guru untuk membentuk karakter peserta didik dari banyaknya karakter yang ada, sehingga dapat menerapkan dikemudian hari. Penulis menekankan pada peran guru karena guru dalam dunia pendidikan atau di sekolah berperan begitu penting dalam menanamkan pendidikan karakter. dan pembentukan karakter juga sangat penting, karena peserta didik adalah penerus bangsa dan perlu di didik oleh guru yang benar- benar mengetahui, maka perlu adanya peran guru dalam membentuk karakter peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dapat dianggap sama dengan rumusan masalah. dalam tugas ini, penulisan fokus penelitian ini menggunakan kalimat interogatif dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Guru Sebagai Pengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK YPM 7 Tarik, Sidoarjo?
2. Bagaimana Peran Guru Sebagai Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK YPM 7 Tarik, Sidoarjo?
3. Bagaimana Peran Guru Sebagai Pembimbing Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK YPM 7 Tarik, Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan fokus penelitian di atas, dapat penulis susun tujuan penelitian seperti di bawah ini :

1. Untuk mengetahui peran guru sebagai Pengajar mata pelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di SMK YPM 7 Tarik, Sidoarjo

2. Untuk mengetahui peran guru sebagai Pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di SMK YPM 7 Tarik, Sidoarjo
3. Untuk mengetahui peran guru sebagai Pembimbing mata pelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di SMK YPM 7 Tarik, Sidoarjo

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai yang dapat digunakan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat sebagai berikut :

1. Manfaat Bersifat Teoritis

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam pembentukan karakter. selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi guru PAI untuk membentuk karakter siswa untuk lebih mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMK YPM 7 Tarik Sidoarjo, memperoleh manfaat praktis yaitu :

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai acuan akan pentingnya dalam membentuk karakter khususnya peserta didik, sehingga guru harus memaksimalkan keterampilannya dalam menginternalisasikan nilai- nilai karakter ke dalam mata pelajaran yang

diajarkan dan bisa juga dalam kegiatan- kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah

b. Bagi Lembaga

Sebagai Masukan dan Wacana bagi lembaga sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Staf atau Karyawan) dalam upaya memaksimalkan nilai- nilai karakter yang baik disekolah. sekolah sangat berpengaruh terhadap karakter siswanya. perilaku siswa yang bermoral dipastikan lahir dari budaya sekolah yang bermoral dan budaya bermoral tumbuh dari pribadi- pribadi guru yang bermoral pula.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dari penelitian ini pelajaran agama islam bisa memotivasi siswa untuk menanamkan nilai- nilai sosial yang baik, serta siswa dapat mempraktekkannya dalam kehidupan di sekolah maupun di kehidupan sehari- hari. Seperti contoh karakter disiplin dan tanggung jawab, rasa hormat, jujur, peduli, adil.

d. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian yang relevan bagi peneliti mendatang.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan, maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu :

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai, dengan ia menjalankan suatu peranan. dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam

melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing- masing organisasi atau lembaga- lembaga.¹⁰

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi, sedang- sedang saja atau rendah. kedudukan adalah suatu wadah yang sisinya adalah hak dan kewajiban tertentu. sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*Role Accupant*). suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.¹¹ maka Peran guru di SMK YPM 7 Tarik Sidoarjo itu untuk berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan Peran dan Tugasnya dalam pembentukan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.¹² Ada pula yang mengartikan guru sebagai seseorang yang beradap sekaligus memiliki peranan dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.¹³

Ramayulis berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusiawi yang memanusiakan

¹⁰Syaron Brigitte Lantaeda, Dkk. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Ambon; Jurnal Administrasi Publik* . Volume 04 No. 048, Hal. 2

¹¹ R. Sutyono Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009), Hal. 348

¹²Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), Hal. 8

¹³Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Hal. 62

manusia, sehingga tugas utamanya yaitu “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan”.¹⁴ Jadi, guru pendidikan agama islam adalah pendidik profesional yang bertugas dan berperan untuk mendidik, mengajar, dan membimbing kepribadian peserta didik untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dalam ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al- Qur’ An dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya di SMK YPM 7 Tarik Sidoarjo.

c. Pembentukan

Kata “Pembentukan” dalam kamus bahasa indonesia (KBBI) yaitu, proses, cara, pembuatan membentuk.¹⁵ Sedangkan Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pembentukan karakter atau akhlak dalam islam ialah “untuk membentuk orang- orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, ikhlas, jujur dan suci.”¹⁶

d. Karakter

Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18, secara Terminologi karakter mengacu pada pendekatan idealis spriritualis yang juga dikenal dengan teori pendidikan ormatif, dimana yang menjadi proritas adalah nilai- nilai transenden yang dipercaya sebagai motivator dan dominisator sejarah baik bagi individu maupun bagi perubahan nasional. istilah karakter berasal dari bahasa yunani, *Charassein*, yang berarti *To Engrave* atau mengukir. sedangkan istilah karakter secara istilah menurut mochtar, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada

¹⁴Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), Hal. 4

¹⁵Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hal, 136

¹⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hal, 67

umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.¹⁷

Karakter adalah watak atau tabi'at, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dari yang lainnya. menurut Bennis (1998) karakter adalah sesuatu yang secara esensial menjelaskan siapa kita.¹⁸ sedangkan Menurut Poerwadarminta, karakter berarti tabiat, watak sifat- sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. sedangkan Menurut Coon, karakter adalah suatu penilaian subjektif seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.¹⁹

e. SMK YPM 7 Tarik Sidoarjo

Sekolah yang dimaksud peneliti adalah sekolah menengah kejuruan yang merupakan naungan yayasan pendidikan dan sosial Ma' arif. adapun maksud dari keseluruhan judul yang di atas adalah menjelaskan bagaimana peran guru mata pelajaran agama islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah khususnya SMK YPM 7 Tarik Sidoarjo.

2. Secara Operasional

Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMK YPM 7 Tarik Sidoarjo adalah merupakan upaya melalui pendidikan agama guru yang sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing bisa dapat lebih mengenalkan kepada peserta didik sekaligus menanamkan nilai- nilai karakter dan moral dan dipertahankan dalam kehidupan masyarakat. dengan adanya guru pendidikan agama islam peserta didik akan lebih memahami dan mengerti akan pentingnya nilai karakter. pada dasarnya guru pendidikan agama

¹⁷Rinja Efendi& Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Pasuruan: CV. Qiara Media, 2019), Hal. 5

¹⁸Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), Hal. 3

¹⁹Fipin Lestari, Fransisca Maylita Dkk, *Memahami Karakteristik Anak*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), Hal. 2- 4

islam dituntut berusaha untuk menanamkan dan mengevaluasi nilai- nilai karakter kepada peserta didik melalui mata pelajaran agama islam yang sumbernya dari kitab suci Al- Qur' An dan Hadist.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk peneliti perlu membahas tentang sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami atau sebagai gambaran tentang isi pembahasan proposal ini. Maka secara umum penulis meringkas dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bagian pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

Bab Kedua, merupakan kajian pustaka yang berisi, pertama yaitu deskripsi teori yang berisi pengertian strategi mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik

Bab Ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yang terdiri dari: pendekatan dan rancangan data, analisis data, pengecekan data, keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.

Bab Keempat, adalah berisi tentang pemaparan data atau penemuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan- pertanyaan atau pertanyaan- pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Bab Kelima, pembahasan terkait pola- pola, kategori- kategori dan dimensi- dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori- teori temuan sebelumnya.

Bab Keenam, berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran